

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi terhadap data yang telah didapatkan.

Pengertian Metode Penelitian menurut Sugiyono (2015:2):

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian menurut Nasir (2016:12):

“Metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.”

Berdasarkan definisi di atas menunjukkan bahwa metode penelitian merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data untuk memberikan solusi terhadap suatu kondisi yang bermasalah. Dalam melakukan hal tersebut dibutuhkan data dan informasi yang sesuai dengan permasalahan agar data dan informasi yang diperoleh cukup lengkap digunakan sebagai dasar dalam

penelitian ini. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017:8) yang dimaksud dengan metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dalam penyusunan skripsi ini dibutuhkan data dan informasi yang sesuai dengan sifat permasalahannya agar data dan informasi yang diperoleh cukup lengkap digunakan sebagai dasar dalam membahas masalah yang ada metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan metode penelitian verifikatif.

Menurut Sugiyono (2015:206) yang dimaksud dengan metode analisis deskriptif adalah

“Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut :

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Ada dua instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, dan angket metode tertutup. Indikator-indikator untuk kedua variabel tersebut kemudian dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pertanyaan-pertanyaan sehingga diperoleh data primer. Data ini akan dianalisis dengan menggunakan uji statistika yang relevan untuk menguji hipotesis. Sedangkan teknik ukuran yang digunakan yaitu teknik Skala Likert.

3.1.2 Objek Penelitian

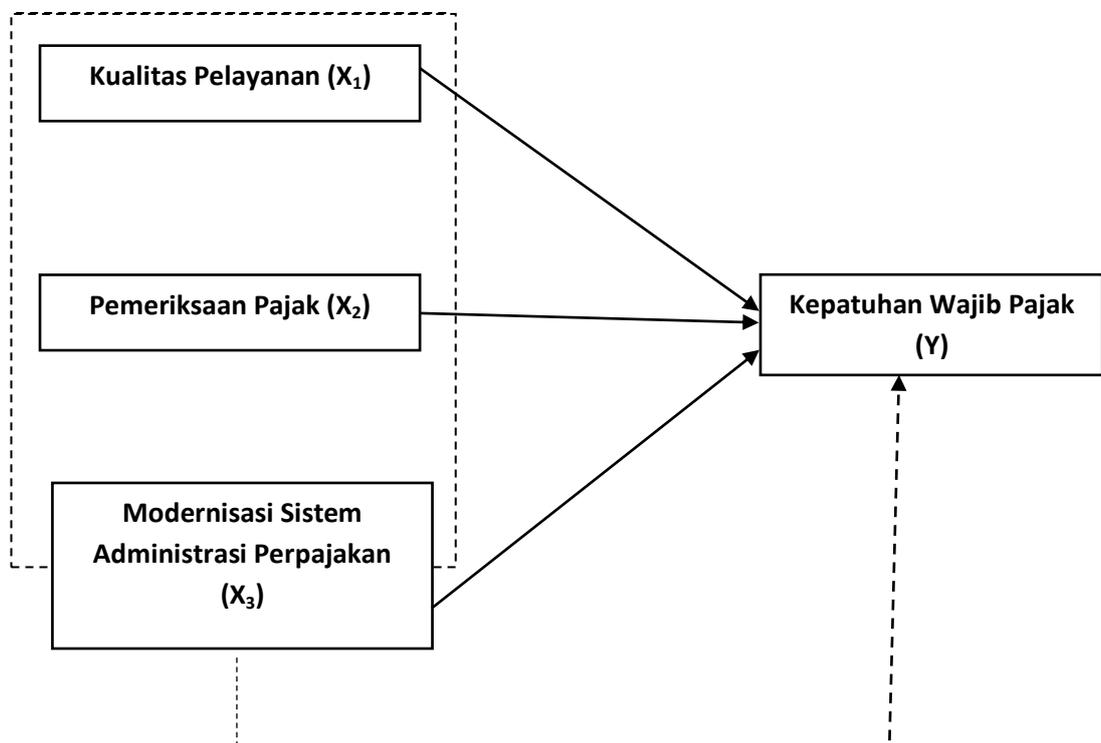
Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian, maka objek penelitian merupakan hal yang mendasari pemilihan, pengolahan, dan penafsiran semua data dan keterangan yang berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian Kualitas Pelayanan Pajak, Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Setiabudi Satu.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu: "Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak, Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi studi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Setiabudi Satu."

Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

- ▶ : Pengaruh Parsial
 - - - - -▶ : Pengaruh Simultan

Gambar 3.1

Model Penelitian

3.1.4 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2015:102) instrumen penelitian adalah:

“Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Sugiyono (2015:93) mendefinisikan Skala Likert sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian

indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi yaitu Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak, Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Setiabudi Satu maka penulis melakukan penelitian dengan menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas.

Menurut Sugiyono (2015:59) yang dimaksud variabel bebas adalah :

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah:

a. Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan.

b. Pemeriksaan Pajak

Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

c. Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan

Modernisasi sistem administrasi perpajakan adalah retribusi organisasi, penyempurnaan proses bisnis melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi, penyempurnaan manajemen SDM. Konsep ini disesuaikan dengan iklim, kondisi dan sumber daya yang ada di Indonesia

2. Variable Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2015:59) yang dimaksud variabel terikat adalah :

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi

akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak, yang dimaksud dengan kepatuhan adalah suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan, tercermin dalam situasi dimana wajib pajak paham atau berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar dan membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah lain terjadi dan atau variabel yang situasi dan kondisinya tergantung variabel lain. Sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak, Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi studi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Setiabudi Satu” maka terdapat tiga variabel penelitian yaitu:

1. Kualitas Pelayanan sebagai variabel bebas (X_1)
2. Pemeriksaan Pajak sebagai variabel bebas (X_2)
3. Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X_3)

4. Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi sebagai variabel terikat (*Y*)

Untuk mengukur variabel bebas dan terikat, dilakukan penyebaran angket kepada sejumlah responden. Angket tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator yang digunakan untuk melihat apakah kualitas pelayanan dan pemeriksaan pajak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Ketiga variabel penelitian dapat dijabarkan dalam beberapa dimensi dan indikator seperti dijabarkan dalam tabel 3.1 dan 3.2 berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Kualitas Pelayanan

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kualitas Pelayanan (X ₁)	Kualitas Pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan. Sumber : Tjiptono (2012:59)	1. Berwujud (<i>Tangible</i>)	a. Penampilan petugas/aparatur dalam melayani pelanggan	Ordinal	1
			b. Kenyamanan tempat melakukan pelayanan	Ordinal	2
			c. Kemudahan dalam proses pelayanan	Ordinal	3
			d. Kedisiplinan petugas/aparatur dalam melakukan pelayanan	Ordinal	4
			e. Kemudahan akses pelanggan dalam permohonan pelayanan	Ordinal	5
			f. Penggunaan alat bantu dalam pelayanan.	Ordinal	6

		2. Keandalan (<i>Realibility</i>)	a. Kecermatan petugas dalam melayani	Ordinal	7
			b. Memiliki standar pelayanan yang jelas	Ordinal	8
			c. Kemampuan petugas/aparatur dalam menggunakan alat bantu dalam proses pelayanan	Ordinal	9
			d. Keahlian petugas dalam menggunakan alat bantu dalam proses pelayanan.	Ordinal	10
		3. Ketanggapan (<i>Responsive</i>)	a. Merespon setiap pelanggan/permohonan yang ingin mendapatkan pelayanan.	Ordinal	11
			b. Petugas/aparatur melakukan pelayanan dengan cepat	Ordinal	12
			c. Petugas/aparatur melakukan pelayanan dengan tepat.	Ordinal	13

			d. Petugas/aparatur melakukan pelayanan dengan cermat	Ordinal	14
			e. Petugas/aparatur melakukan pelayanan dengan waktu yang tepat	Ordinal	15
		4. Jaminan (<i>Assurance</i>)	a. Semua keluhan pelanggan direspon oleh petugas	Ordinal	16
			b. Petugas memberikan jaminan tepat waktu dalam pelayanan	Ordinal	17
			c. Petugas memberikan jaminan biaya dalam pelayanan	Ordinal	18
			d. Petugas memberikan jaminan legalitas dalam pelayanan	Ordinal	19
			e. Petugas memberikan jaminan kepastian biaya dalam pelayanan.	Ordinal	20

		5. Empati (<i>Empathy</i>)	a. Mendahulukan kepentingan pelanggan	Ordinal	21
			b. Petugas melayani dengan sikap ramah	Ordinal	22
			c. Petugas melayani dengan sikap sopan santun	Ordinal	23
			d. Petugas melayani dengan tidak diskriminatif (membeda-bedakan)	Ordinal	24
			e. Petugas melayani dan menghargai setiap pelanggan	Ordinal	25
		Sumber : Hardiansyah (2011:46)			

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pemeriksaan Pajak (X ₂)	Pemeriksaan Pajak merupakan karakteristik kunci dari mekanisme kepatuhan sukarela dalam sistem <i>self assessment</i> karena dengan semakin tinggi tingkat pemeriksaan akan dapat meningkatkan kepatuhan pajak". Sumber: Wirawan B. Ilyas dan Pandu Wicaksono (2015:3)	1. Pedoman Umum Pemeriksaan Pajak	a. Telah mendapat pendidikan teknis yang cukup dan memiliki keterampilan sebagai Pemeriksa Pajak.	Ordinal	26
			b. Bekerja dengan jujur, bertanggung jawab, penuh pengabdian, bersikap terbuka, sopan, dan objektif, serta menghindarkan diri dari perbuatan tercela.	Ordinal	27
			c. Menggunakan keahliannya secara cermat dan saksama serta memberikan gambaran yang sesuai dengan keadaan sebenarnya tentang Wajib Pajak.	Ordinal	28

		2. Pedoman Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak	a. Pelaksanaan pemeriksaan harus didahului dengan persiapan yang baik, sesuai dengan tujuan pemeriksaan, dan mendapat pengawasan yang saksama.	Ordinal	29
			b. Luas pemeriksaan ditentukan berdasarkan petunjuk yang diperoleh yang harus dikembangkan melalui pencocokan data, pengamatan, tanya jawab, dan tindakan lain berkenaan dengan pemeriksaan.	Ordinal	30
			c. Pendapat dan kesimpulan Pemeriksa Pajak harus didasarkan pada temuan yang kuat dan berlandaskan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.	Ordinal	31

		3. Pedoman Laporan Pemeriksaan Pajak	a. Laporan Hasil Pemeriksaan disusun secara ringkas dan jelas	Ordinal	32
			b. Laporan Hasil Pemeriksaan yang berkaitan dengan pengungkapan penyimpangan Surat Pemberitahuan	Ordinal	33
			c. Laporan Pemeriksaan Pajak harus didukung oleh daftar yang lengkap dan terperinci sesuai dengan tujuan pemeriksaan.”	Ordinal	34
		Sumber : Erly Suandy (2014:216)			

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X_3)	Modernisasi sistem administrasi perpajakan adalah retribusi organisasi, penyempurnaan proses bisnis melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi, penyempurnaan manajemen SDM. Konsep ini disesuaikan dengan iklim, kondisi dan sumber daya yang ada di Indonesia. Menurut Liberti	1. Rekstrukturas i Organisasi	a) <i>Job Des</i> Kantor Pusat	Ordinal	35
			b) Kantor Operasional	Ordinal	36
		2. Penyempurnaan proses bisnis melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi	a) Standard Operating Procedures (SOP) untuk setiap kegiatan di seluruh unit DJP.	Ordinal	37
			b) Perbaikan <i>business process</i> dilakukan dengan penerapan <i>e-system</i>	Ordinal	38
			c) Penyempurnaan sistem informasi DJP	Ordinal	39
		3. Penyempurnaan manajemen sumber daya	a) Pemetaan kompetensi pegawai	Ordinal	40

	Pandiangnan (2007:7)		b) Evaluasi dan dianalisis masing-masing jabatan	Ordinal	41
			c) analisis beban kerja dari masing-masing jabatan	Ordinal	42
			d) Pembuatan dan dokumentasi SOP untuk seluruh proses pekerjaan	Ordinal	43
			e) Pemanfaatan sistem jenjang karier	Ordinal	44
		4. Pelaksanaan <i>Good Governance</i>	a) Pembuatan dan penegakan kode etik pegawai	Ordinal	45
			b) Penyediaan berbagai saluran pengaduan yang sifatnya independen	Ordinal	46
			c) Pengawasan internal	Ordinal	47
	Sumber : Siti Kurnia Rahayu (2013:110)				

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Rasa bersalah dan rasa malu, persepsi Wajib Pajak atas kewajaran dari keadilan beban pajak yang mereka tanggung, dan pengaruh kepuasaan terhadap pelayanan pemerintah”. Sumber : Errard dan Feinstin dalam buku Siti Kurnia Rahayun (2013:139)	1. Patuh terhadap kewajiban Intern	Melaporkan SPT masa PPh	Ordinal	48
			Melaporkan SPT masa PPN	Ordinal	49
			Membayar angsuran pajak setiap bulan dengan tepat waktu.	Ordinal	50
		2. Patuh terhadap kewajiban tahunan	Menghitung pajak atas dasar sistem Self Assesment	Ordinal	51
			Menyampaikan SPT tahunan tepat waktu	Ordinal	52
			Tidak memiliki tunggakan pajak atau melunasi pajak terhutang	Ordinal	53
		3. Patuh terhadap ketentuan material dan yuridis formal perpajakan	Mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak	Ordinal	54
Melaporkan kembali SPT dengan lengkap dan benar sesuai dengan besarnya pajak terhutang	Ordinal		55		

			Wajib Pajak membayar tunggakan tepat waktu.	Ordinal	56
Sumber : Siti Kurnia Rahayu (2013:139)					

3.3 Populasi Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah sumber data penelitian. Populasi menurut Sugiyono (2017: 80) adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Menurut Sugiyono (2015:81) sampel adalah :

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili (*Representative*) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya”.

Berdasarkan penelitian ini, populasi penelitiannya adalah subjek yang berhubungan dengan Kualitas Pelayanan Pajak, Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Setiabudi Satu. Unit observasi/pengamatan pada penelitian ini adalah pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama khususnya pada bagian *Account Representative*. Dengan demikian maka populasi dalam penelitian ini adalah *Account Representative* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Setiabudi Satu. Jumlah populasi dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.5
Populasi Penelitian

Kantor Pelayanan Pajak	<i>Account Representative</i>
Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Setiabudi Satu	36 orang
Jumlah	36 orang
Jumlah Populasi	36

Sumber : KPP Pratama Jakarta Setiabudi Satu, 2018 (data diolah)

Berdasarkan perhitungan tersebut maka penulis menggunakan sensus yaitu dimana semua anggota populasi di jadikan responden. Sampling Jenuh adalah

teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi relatif kecil.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2015 : 137) dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data terdiri atas :

- 1. Sumber primer**

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

- 2. Sumber sekunder**

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Data yang diteliti merupakan data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan teknik pengumpulan data tertentu, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden yaitu *Account Representative* (AR) di Kantor Pelayanan Pajak Setiabudi Satu yang merupakan objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan analisa dan penelitian ini penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar organisasi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi untuk dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian.

3. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui:

- a. Wawancara (*Interview*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan Tanya jawab atau wawancara langsung antara penulis dengan para *Account*

Representative (AR) yang berwenang di lingkungan KPP untuk mengumpulkan data mengenai objek yang diteliti.

b. Pengamatan Langsung (*Observation*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

c. Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survei penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisa data untuk menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2015:147) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel

yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Adapun analisis data yang dilakukan penulis meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif
 - a. Menganalisis kualitas pelayanan
 - b. Menganalisis pemeriksaan pajak
 - c. Menganalisis modernisasi sistem administrasi perpajakan
 - d. Menganalisis kepatuhan Wajib Pajak
2. Analisis Verifikatif
 - a. Menganalisis seberapa besar pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepatuhan Wajib Pajak
 - b. Menganalisis seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak
 - c. Menganalisis seberapa besar pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak
 - d. Menganalisis seberapa besar pengaruh kualitas pelayanan dan pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak secara simlutan.

Berdasarkan definisi tersebut, maka analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis

bandingkan antara data yang ada dilapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

- a. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, dimana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dan penelitian.
- b. Kemudian ditentukan instrumen untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Instrumen yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.

Penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2015:133) yaitu:

“Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan”.

- c. Daftar kuesioner kemudian disebar kebagian-bagian yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Bobot Penilaian Kuesioner

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Mampu	5
2.	Setuju/Sering/Cukup Mampu	4
3.	Netral/Kadang-kadang/Mampu	3
4.	Tidak Setuju/Jarang/Tidak Mampu	2
5.	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Tidak Mampu	1

- d. Setelah data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dari keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel.

Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut:

Untuk Variabel X $\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$	Untuk Variabel Y $\bar{Y} = \frac{\sum Y_i}{n}$
---	---

Sumber: Moh. Nazir (2011:383)

Keterangan:

X = Rata-rata X

Y = Rata-rata Y

\sum = Sigma (Jumlah)

X_i =Nilai X ke i sampai ke n

Y_i =Nilai Y ke i sampai ke n

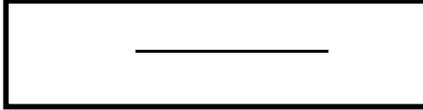
n =Jumlah Individu

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuisoner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah peneliti terapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Menurut Sudjana (2005:47) menyatakan bahwa:

- a. "Tentukan rentang, ialah data tersebar yang dikurangi data terkecil

- b. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup bagus untuk n berukuran besar $n > 200$, misalnya dapat menggunakan aturan sturges, yaitu banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$
- c. Tentukan panjang kelas interval p



- d. Pilih ujung bawah kelas interval pertama. Untuk ini bisa diambil sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan”.

Untuk menentukan panjang interval kelas dari masing variabel, atas nilai tertinggi dan terendahnya adalah sebagai berikut :

1. Kriteria untuk menilai kualitas pelayanan (X_1)

Untuk menilai variabel kualitas pelayanan dengan banyaknya pernyataan dalam kuisioner adalah 25 pernyataan, sehingga:

- a. Nilai terendah = $(1 \times 25) = 25$
- b. Nilai tertinggi = $(5 \times 25) = 125$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\frac{125 - 25}{5} = 20$$

Maka kriteria untuk nilai variabel kualitas pelayanan (X_1) ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Kualitas Pelayanan

Nilai	Kriteria
25 – 45	Tidak Baik
45 – 65	Kurang Baik
65 – 85	Cukup Baik
85 – 105	Baik
105 – 125	Sangat Baik

2. Kriteria untuk menilai pemeriksaan pajak (X_2)

Untuk menilai variabel pemeriksaan pajak dengan banyaknya pernyataan dalam kuisioner adalah 9 pernyataan, sehingga:

- a. Nilai terendah : $(1 \times 9) = 9$
- b. Nilai tertinggi : $(5 \times 9) = 45$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\frac{45 - 9}{5} = 7,2$$

Maka kriteria untuk nilai variabel pemeriksaan pajak (X_2) ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.8
Kriteria Pemeriksaan Pajak

Nilai	Kriteria
9 – 16.2	Tidak Baik
16.2 – 23.4	Kurang Baik
23.4 – 30.6	Cukup Baik
30.6 – 37.8	Baik
37.8 – 45	Sangat Baik

3. Kriteria untuk menilai Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X_3)

Untuk menilai variabel pemeriksaan pajak dengan banyaknya pernyataan dalam kuisioner adalah 13 pernyataan, sehingga:

- a. Nilai terendah : $(1 \times 13) = 13$
- b. Nilai tertinggi : $(5 \times 13) = 65$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut

$$\frac{65 - 13}{5} = 10,4$$

Maka kriteria untuk nilai variabel pemeriksaan pajak (X_3) ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.9
Kriteria Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan

Nilai	Kriteria
13 – 23.4	Tidak Baik
23.4 – 33.8	Kurang Baik
33.8 – 44.2	Cukup Baik
44.2 – 54.6	Baik
54.6 – 65	Sangat Baik

4. Kriteria untuk menilai Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Untuk menilai variabel kepatuhan Wajib Pajak dengan banyaknya pernyataan dalam kuisisioner adalah 10 pernyataan, sehingga:

- a. Nilai terendah = $(1 \times 9) = 9$
- b. Nilai tertinggi = $(5 \times 9) = 45$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

$$\text{---} = 7,2$$

Maka kriteria untuk nilai variable kepatuhan Wajib Pajak (Y) ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.10
Kriteria Kepatuhan Wajib Pajak

Nilai	Kriteria
9 – 16,2	Tidak Patuh
16,2 – 23,4	Kurang Patuh
23,4 – 30,6	Cukup Patuh
30,6 – 37,8	Patuh
37,8 – 45	Sangat Patuh

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tiada bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (best linier unbiased estimate). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

- Jika Probabilitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika Probabilitas < 0.05 maka distribusi dari populasi adalah tidak normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode-metode grafik normal *probability plots* dalam program SPSS dasar pengambilan keputusan

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinearitas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \quad \text{atau} \quad Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastis akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji rank-Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.5.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.3.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pertanyaan terhadap apa yang ditanyakan dengan apa yang ingin diukur dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2014:455) data yang valid adalah:

”Data-data yang tidak berbeda-beda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Perhitungan koefisien validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* Kaplan-Saccuzzo (2010:96) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum x_i y_i}{n \cdot \sqrt{\sum x_i^2 \sum y_i^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson product moment*

X_i = Variabel independen (variabel bebas)

Y_i = Variabel dependen (variabel terikat)

n = Jumlah responden

$\sum x_i y_i$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

Apabila nilai r lebih besar atau sama dengan 0,30, maka item tersebut dinyatakan valid Kaplan-Saccuzzo (2010:141). Hal ini berarti, instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian, dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian, tetapi apabila r_1 lebih kecil dari 0,30, maka item tersebut dinyatakan tidak valid, dan tidak dapat diikuti sertakan dalam pengujian hipotesis. Pengujian validitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS, dengan menelaah nilai *corrected item total correlation*. Setelah ditemukan bahwa pernyataan-pernyataan yang digunakan sudah valid, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas.

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, yang berarti bahwa reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dan akurasi atau ketepatan.

Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap

perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Teknik perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *alpha-cronbach* Kaplan-Saccuzzo (2010:113) dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{\sum S_i^2}{k S_t} \left(1 - \frac{1}{k} \right)$$

Keterangan:

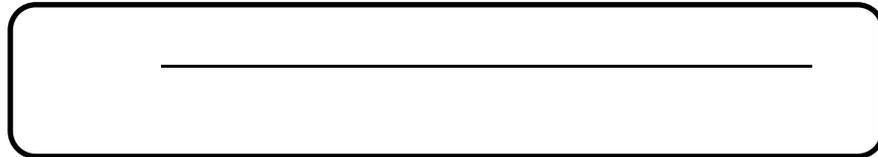
- α = Koefisien reliabilitas
 k = Jumlah item pertanyaan yang diuji
 $\sum S_i$ = Jumlah skor tiap item
 S_t = Varians total
 1 = Bilangan konstan

3.5.4 Transformasi Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner para responden yang menggunakan skala *likert*. Dari skala pengukuran *likert* itu akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval dengan menggunakan *Methods of Successive Interval* (MSI) (Riduwan dan Achmad, 2012:30) langkah-langkah MSI adalah sebagai berikut:

1. “Mengelompokkan data berskala ordinal dalam masing-masing variabel dihitung banyaknya pemilih pada tiap bobot yang diberikan pada masing-masing variabel atau butir pertanyaan.
2. Untuk setiap pertanyaan ditentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4,5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Selanjutnya menentukan proporsi (p) dengan cara setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden.

4. Menghitung kumulatif (PK)
5. Menentukan nilai skala (*scale value* = SV) untuk setiap skor jawaban dengan formula sebagai berikut:



Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

6. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *scale value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + |SV_{\min}| + 1$$

7. Nilai skala inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi”.

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis Korelasi Parsial (*Pearson Product Moment*)

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel. Dalam analisis regresi, analisis korelasi digambarkan juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Untuk mengetahui dan memeriksa data penelitian apakah ada hubungan maka melakukan uji *Pearson Product Moment*.

Besarnya koefisien korelasi adalah $(-1 \leq r \leq +1)$.

- Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif
- Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi.

- Bila $r = -1$, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya)
- Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan antar kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya)

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.11

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-100	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2015:250)

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen yang akan diuji pengaruhnya, maka untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda.

Sugiyono (2014:277) mendefinisikan bahwa:

“Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)”.

Secara fungsional persamaan regresi kedua variabel independen yang diteliti, yaitu kualitas pelayanan pajak (X_1), pelaksanaan pemeriksaan pajak (X_2) dan Modernisasi sistem administrasi perpajakan (X_3) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (kepatuhan wajib pajak)

β_0 = Nilai bilangan konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi/koefisien pengaruh dari X_1, X_2, X_3

X_1 = Variabel independen (kualitas pelayanan pajak)

X_2 = Variabel independen (pelaksanaan pemeriksaan pajak)

X_3 = Variabel independen (Modernisasi sistem administrasi perpajakan)

3.6.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh kualitas pelayanan pajak, pelaksanaan pemeriksaan pajak dan modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Analisis yang digunakan yaitu korelasi Rank Spearman dengan rumus:

- a. Jika terdapat data kembar maka digunakan rumus Conover dalam Nirwana Sitepu (1994) sebagai berikut:

$$r^s = \frac{\sum_{i=1}^n R_{Xi} R_{Yi} - n \frac{n+1}{2}}{\left[\sum_{i=1}^n R_{Xi}^2 - n \left(\frac{n+1}{2} \right)^2 \right] \left[\sum_{i=1}^n R_{Yi}^2 - n \left(\frac{n+1}{2} \right)^2 \right]}$$

Keterangan:

R(Xi) = rank pada X untuk data yang ke -i

R(Yi) = rank pada Y untuk data yang ke-i

N = banyak subyek atau jumlah responden

- b. Untuk menghitung koefisien korelasi berganda dapat digunakan rumus berikut:

$$R_{y.x1.x2.x3} = \frac{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} + r^2_{yx3} - 2(r_{yx1})(r_{yx2})(r_{yx3})}{1 - r^2_{x1x2x3}}$$

Keterangan:

r_{yx1} = Koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan variabel Y

r_{yx2} = Koefisien korelasi antara variabel X_2 dengan variabel Y

r_{yx3} = Koefisien korelasi antara variabel X_3 dengan variabel Y

Berdasarkan nilai r yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$,

Yaitu:

- a. Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara yang positif sempurna antar variabel
- b. Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan yang negative antara variabel
- c. Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi

3.6.4 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2014:93) menyatakan bahwa :

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Uji parsial dimaksudkan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis statistik untuk pengujian secara parsial dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. $H_{o_1} : \beta_1 = 0$, Kualitas pelayanan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
 $H_{a_1} : \beta_1 \neq 0$, Kualitas pelayanan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
2. $H_{o_2} : \beta_2 = 0$, Pelaksanaan pemeriksaan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
 $H_{a_2} : \beta_2 \neq 0$, Pelaksanaan pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
3. $H_{o_3} : \beta_3 = 0$, Modernisasi system administrasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
 $H_{a_3} : \beta_3 \neq 0$, Modernisasi system administrasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut Cooper and Schindler (2014:430), uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan dari data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi, yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka H_0 diterima.

3.6.4.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pada uji simultan akan diuji apakah variabel independen secara bersamaan (serentak) berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh kualitas pelayanan pajak, pelaksanaan pemeriksaan pajak, dan modernisasi system administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.
- H_a : Terdapat pengaruh kualitas pelayanan pajak, pelaksanaan pemeriksaan pajak, dan modernisasi system administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Sama halnya dengan uji parsial, untuk menguji pengaruh simultan tidak dilakukan uji signifikansi. Jadi untuk menjawab hipotesis simultan, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka H_0 diterima.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar

pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\mathbf{Kd = Zero Order \times 100\%}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien *beta*

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjustedR²*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjustedR²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd = \quad \times 100\%}$$

Keterangan :

Kd = Jumlah koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

3.7 Rancangan Kuisisioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang penulis buat adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner terdiri dari 56 pernyataan yang terdiri dari 25 pernyataan mengenai kualitas pelayanan, 9 pernyataan mengenai pemeriksaan pajak, modernisasi sistem administrasi perpajakan 13 dan 9 pernyataan kepatuhan Wajib Pajak.